

BAB I

PENDA HULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan primer untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara suatu usaha untuk mencapai perkembangan yang optimal bagi peserta didik (Sumaryanti, 2020). Pendidikan merupakan lembaga formal tempat peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya. Siswa di sekolah dituntut untuk selalu belajar (Syafari & Montessori, 2020). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan generasi manusia yang berkualitas. Sebab melalui pendidikan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara perlahan dapat terwujud. Suatu kelompok manusia tanpa pendidikan mustahil dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ironiha, dkk. 2020). Allah SWT berfirman terkait masalah pendidikan yang terdapat dalam Q.S Al-Mujadillah/58 : 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Terjemah:

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu \orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Dari ayat di atas jelas bahwa pendidikan sangatlah penting bagi manusia, dimana Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu. Pendidikan merupakan

investasi sumber daya manusia yang paling berharga untuk kehidupan manusia di dunia. Indonesia sebagai salah satu negara di dunia telah menempatkan pendidikan sebagai hal yang penting dan utama. Hal ini dapat dibuktikan pada pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat yang menekankan bahwa salah satu tujuan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Sitompul dkk, 2019).

Pendidikan yang bermutu adalah ketika peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, yang dilakukan secara sadar dan terencana”. Dalam hal ini peserta didik diposisikan sebagai subjek pendidikan dan guru harus menyesuaikan diri dengan potensi peserta didik. Pendidik perlu mengeksplor dan meng-*upgrade* potensi dirinya agar berkompeten dalam mengelola pembelajaran. Pengembangan potensi pendidik menjadi *agent of change* yang inovatif, mandiri, dan kreatif, tidak terlepas dari perhatian, arahan, dan bimbingan pihak yang berkompeten dalam kegiatan supervisi. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor (pengawas) (Pagga dkk, 2020).

Aspek yang berperan penting didalam pembelajaran yaitu pendidik/guru, berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 dengan tegas menjelaskan bahwa yang menyebutkan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan undang-undang diatas bisa terlihat bahwa tugas dari seorang guru sangat banyak, dimana disekolah guru menjadi orang tua pengganti bagi murid-muridnya. Memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk kemajuan para murid-muridnya. Jadi, tugas dari seorang guru itu tidak semudah yang kita pikirkan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Sementara itu pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional.

Guru profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi (a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, (b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (d) Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan (e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik dapat merancang pembelajaran sesuai dengan kondisi

dan kebutuhan siswa, sehingga hal tersebut dapat memicu minat belajar siswa (Rahayu, 2017).

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan pelajaran, benda dan orang. Hal ini diperkuat dengan pendapat Slameto (2015) yang menyebutkan bahwa minat berpengaruh besar terhadap belajar, sehingga dengan adanya minat dapat menumbuhkan perhatian individu pada suatu hal atau aktivitas belajar, tanpa ada yang menyuruh. Sehingga akan mendorong meningkatnya hasil belajar. Dari penjabaran diatas, maka kompetensi profesional dan minat belajar merupakan dua hal yang beriringan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketika guru memiliki kemampuan secara profesional terutama dalam mengajar, siswa akan menganggap guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola pembelajaran, mulai dari cara penyajian materi, cara menyampaikan materi, penggunaan media dalam belajar, kemudian respon guru terhadap siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung, hal ini menarik untuk diperhatikan sehingga siswa memiliki minat dalam belajar di kelas.

Mengingat pentingnya minat belajar siswa yang bisa berdampak langsung terhadap hasil penyelenggaraan pendidikan, maka masalah minat belajar siswa merupakan hal yang cukup penting untuk diteliti. Faktor kompetensi profesional guru merupakan faktor yang menarik untuk dikaji lebih dalam kaitannya dengan minat belajar siswa. Kompetensi merupakan kewenangan guru untuk melaksanakan serangkaian tugasnya dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan.

Alquran sebagai kitab petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, baik tersurat maupun tersirat telah banyak memberikan inspirasi terkait konsep pendidikan, tidak terkecuali ayat-ayat yang menjelaskan tentang kompetensi guru khususnya firman Allah dalam Q.S. Al-Qalam/68:1-4.

ن، وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ. مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ. وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ
مَمْنُونٍ. وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemah:

“Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW., menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan, dan memiliki kemampuan karya tulis guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan media komunikasi dengan orang lain.

Rendahnya minat belajar siswa di sekolah diakibatkan oleh guru yang kurang menguasai materi, dalam pembelajaran yang harus diperhatikan adalah penguasaan materi, tanpa penguasaan materi tidak akan tercapai pembelajaran yang optimal dan hasil yang memuaskan, dengan kata lain apabila guru membelajarkan satu ilmu kepada siswa minimal guru itu harus memiliki sepuluh ilmu. Meskipun penguasaan materi sudah mantap

tetapi kurangnya pengelolaan kelas maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik, dan hanya mengakibatkan kelas ribut dan tidak terkendali.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi SMA Negeri 11 Kendari yaitu ibu Sardiah, S.Pd menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar biologi disebabkan oleh beberapa hal, antara lain 1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) suasana pembelajaran di kelas kurang menarik, 3) guru lebih sering menggunakan metode ceramah, 4) siswa merasa jenuh karena penyampaian materi yang menonton. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas serta menyebabkan siswa malas untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari.

Dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 11 Kendari T.A 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang diungkap di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat belajar siswa.
2. Media pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar biologi siswa.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini dibatasi pada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa di kelas X MIA SMA Negeri 11 Kendari?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X MIA SMA Negeri 11 Kendari?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi profesional terhadap minat belajar siswa di kelas X MIA SMA Negeri 11 Kendari.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas kelas X MIA SMA Negeri 11 Kendari.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari partisipasi peneliti dalam mengembangkan biologi.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya guru yang mengajar dalam bidang studi biologi.
- b. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa.

